



## PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 14 TANJUNGPINANG

Fabio Testy Ariance Loren<sup>1\*</sup>, Nur Asmariani Siregar<sup>2</sup>, Susanti<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>1</sup>, Jurusan Pendidikan Matematika<sup>2,3</sup>,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [fabioloren@umrah.ac.id](mailto:fabioloren@umrah.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Guru sebagai salah satu tonggak terpenting dalam dunia pendidikan haruslah memiliki kompetensi guru yang profesional. Oleh sebab itu, perlu diadakan pengembangan profesi guru antara lain membuat karya tulis ilmiah. Peserta kegiatan ini adalah guru di SMP Negeri 14 sebanyak 11 orang yang belum pernah sama sekali menulis ataupun menerbitkan karya tulis ilmiah. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahap yaitu (a) Tahap Persiapan (Penyampaian materi dan tanya jawab), (b) Tahap Pelaksanaan (Pembimbingan penulisan karya ilmiah), (c) Tahap Evaluasi (hasil dan kegiatan). Untuk mengetahui kemampuan awal guru, peserta diberikan angket melalui google form sebelum pelaksanaan pelatihan, kemudian diberikan pula pretest dan juga posttest setelah pelatihan untuk melihat dampak dari pelatihan ini terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil analisis data yang ada, pada awal pelatihan peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menulis KTI dengan rata-rata 54,3. Namun, setelah diberi pelatihan, meningkat menjadi 61,4. Selain itu juga diberi angket terkait kegiatan yaitu pemateri, konten, dan manfaat kegiatan.

**Kata Kunci:** Karya Tulis Ilmiah; Kompetensi Profesional; Guru.

**Abstract:** Teachers as one of the most important milestones in the world of education must have professional teacher competencies. Therefore, it is necessary to develop the teaching profession, including making scientific papers. The participants of this activity are teachers at SMP Negeri 14 as many as 11 people who have never written or published scientific papers at all. The training activities are carried out in three stages, namely (a) Preparation Stage (Submission of material and questions and answers), (b) Implementation Stage (Guiding scientific paper writing), and (c) Evaluation Stage (results and activities). To determine the initial ability of the teacher, participants were given a questionnaire via google form before the training, then a pretest and posttest were also given after the training to see the impact of this training on increasing knowledge and skills in writing scientific papers. Based on the results of the analysis of existing data, at the beginning of the training participants had knowledge and skills in writing KTI with an average of 54.3. However, after being given training, it increased to 61.4. In addition, questionnaires related to activities were also given, namely presenters, content, and benefit of activities.

**Keywords:** Scientific Writing, Professional Competence, Teacher

---

### A. LATAR BELAKANG

Guru sebagai salah satu tonggak terpenting dalam dunia pendidikan haruslah memiliki kompetensi guru yang profesional. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai guru. Untuk menjadi guru profesional maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidangnya, memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya sebagai guru (Kunandar, 2011). Demi mengembangkan kompetensi guru tersebut maka pemerintah memberikan penghargaan berupa kenaikan pangkat/golongan jika kompetensi tersebut terpenuhi. Hal

ini terlihat pada Keputusan Menteri No. 16 tahun 2009 yang menetapkan bahwa salah satu syarat kenaikan jabatan dari golongan IIIb ke IIIc adalah memiliki publikasi karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, guru harus memenuhi angka kredit jabatan yang terdiri dari unsur pendidikan; pembelajaran, bimbingan dan tugas; pengembangan keprofesian berkelanjutan; dan penunjang tugas guru (Mansyur & Akidah, 2018).

Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan prosedur ilmiah (Firman, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut Dewojadi (2012) menyatakan sebuah karya tulis disebut ilmiah, diantaranya karena tulisan tersebut mengemukakan gagasan keilmuan yang didukung oleh data, rujukan teori (sitasi:kutipan para ahli), analisis, dan metodologi tertentu. Beberapa karakteristik dari penulisan karya ilmiah sebagai berikut. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu, atau pemecahan suatu masalah; Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya; Mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan; Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, disamping istilah-istilah yang bersifat denotatif; Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu (Wardani, 2014). Namun, sayangnya tidak semua guru memiliki kompetensi untuk menulis karya tulis ilmiah. Menulis karya ilmiah masih menjadi hambatan bagi sebagian besar guru (Yulhendri, dkk, 2018). Menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa dianggap paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Gunawan dkk, 2018). Hal ini terbukti dengan masih rendahnya tingkat publikasi ilmiah guru di Indonesia (Pribadi& Delfy, 2015).

Penulis memilih SMP Negeri 14 karena merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di kelurahan Kampung Bugis yang terletak di Kec. Tanjungpinang Kota, Kepulauan Riau yang meskipun sekolah ini terdapat diwilayah perkotaan, namun akreditasi sekolah masih berada pada tingkat C. Adapun jumlah rombongan belajar adalah 3 rombel dengan jumlah guru 11 orang. Selain itu, SMP Negeri 14 ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan program asistensi mengajar pada semester lalu. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 11 orang guru 8 diantaranya masih berada pada golongan III/a dan belum pernah menulis ataupun menerbitkan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu Tim pengabdian UMRAH merasa akan lebih efektif apabila pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan pada sekolah tersebut. Alasan ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kemampuan guru yang berada pada golongan tersebut masih dianggap kurang memiliki kemampuan dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya guru yang berada pada golongan yang sama dengan waktu yang relatif lama.

Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah ini menjadi tindakan tepat untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan motivasi guru dalam upaya peningkatan kompetensi profesional. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pembaharuan informasi dan keterampilan bagi guru dalam penulisan karya tulis ilmiah, memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru agar memiliki semangat untuk lebih produktif serta manajemen waktu untuk mengurangi faktor penghambat dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pada pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini, tim pengabdian menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan Tanya jawab  
Metode ini digunakan saat pemateri memberikan materi yang bersifat teoritik terkait penulisan karya tulis ilmiah. Setelah seluruh materi selesai dipaparkan, kemudian dibuka sesi tanya jawab yang membuat pelatihan menjadi interaktif dan dapat menjawab kesulitan dari peserta pelatihan.
2. Demonstrasi dan Praktik  
Metode ini dipakai untuk menjelaskan materi yang sifatnya bertahap sehingga peserta lebih mudah untuk mengingat tahapan tersebut. Metode praktik digunakan saat pengecekan Turnitin dan juga penggunaan aplikasi Mendeley.
3. Latihan dan Penugasan  
Pada metode ini peserta dilatih untuk menulis karya tulis ilmiah baik secara langsung dan tidak langsung. Selama pelatihan ini, peserta dilatih membuat latar belakang masalah yang sudah lulus uji Turnitin dan sudah menggunakan aplikasi Mendeley. Selanjutnya latihan dilanjutkan dengan latihan terbimbing secara daring selama satu bulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahap yaitu (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Evaluasi.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan beberapa hal yang dianggap penting untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Pertama-tama tim melakukan observasi ke lokasi mitra pengabdian sambil melakukan klarifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Namun pada saat dilapangan ternyata 4 dari 11 guru yang ada di sekolah tersebut sedang mengajukan cuti melahirkan sehingga guru yang dapat mengikuti pelatihan hanya tersisa tujuh orang saja.

Selanjutnya, tim mengajukan surat izin pelaksanaan kegiatan pada Universitas Maritim Raja Ali Haji selaku *home base* dari tim pengabdian. Setelah itu, tim berkoordinasi dengan sekolah mitra untuk mempersiapkan tempat, waktu, alat dan bahan pelatihan yang akan dibutuhkan nantinya. Kegiatan terakhir adalah penyusunan jadwal dan materi pelatihan seperti terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Materi Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

No	Materi	Jumlah JP
1	Konsep dasar jurnal	1
2	Ruang lingkup artikel jurnal ilmiah	1
3	Penyusunan artikel jurnal ilmiah	1
4	Model proses jurnal ilmiah	1
5	Pengujian plagiasi menggunakan turnitin dan cara menurunkan persentase plagiasi	2

6	Penulisan referensi dengan aplikasi mendeley	2
---	--	---

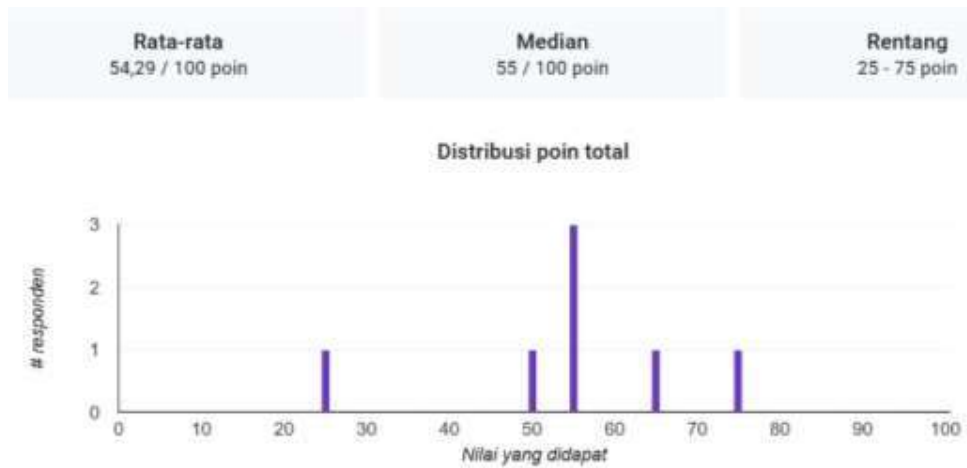
## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian terlebih dahulu memberikan angket dan pretes terkait pengetahuan awal dari peserta pelatihan. Berdasarkan hasil analisis angket terlihat bahwa peserta pelatihan belum memahami informasi terkait karya tulis ilmiah. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Angket Pengetahuan Karya Tulis Ilmiah

No	Pertanyaan	Tidak paham	Cukup paham	Paham	Sangat paham
1	Bagaimana pemahaman Anda terkait urgensi publikasi artikel ilmiah bagi para guru?	0%	83,3%	16,7%	0%
2	Bagaimana pemahaman Anda tentang jurnal online dan cara publikasinya?	0%	66,7%	33,3%	0%
3	Bagaimana pemahaman Anda dalam mencari referensi artikel di internet?	0%	66,7%	33,3%	0%
4	Bagaimana pemahaman Anda terkait gaya selingkung dalam penulisan artikel?	16,7%	66,7%	16,7%	0%
5	Bagaimana pemahaman Anda terkait struktur dari artikel ilmiah?	16,7%	66,7%	16,7%	0%
6	Bagaimana pemahaman Anda terkait isi dari abstrak sebuah artikel?	0%	100%	0%	0%
7	Bagaimana pemahaman Anda terkait uji plagiasi pada sebuah artikel?	16,7%	66,7%	16,7%	0%
8	Bagaimana pemahaman Anda terkait teknik penurunan tingkat plagiasi pada sebuah artikel?	16,7%	83,3%	0%	0%
9	Bagaimana pemahaman Anda terkait penulisan daftar pustaka?	16,7%	50%	33,3%	0%
10	Bagaimana pemahaman Anda dengan program aplikasi mendeley?	50%	50%	0%	0%

Untuk membuktikan hasil angket yang telah diterima, tim pengabdian memberikan pretes terkait karya tulis ilmiah. Hasil pretes semakin menguatkan bahwa pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah peserta memang tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 1.** Diagram Hasil Pretest

Hasil tertinggi perolehan pretes adalah 75 sedangkan terendah berada pada nilai 25 dengan rata-rata nilai 54,3. Setelah mendapatkan hasil pretes selanjutnya tim langsung melakukan pelatihan dengan memberikan pengetahuan sesuai dengan materi yang sudah ditetapkan. Selama pemberian materi, peserta juga melakukan tanya jawab kepada narasumber yang diundang pada kegiatan ini.



**Gambar 2.** Pemateri melakukan tanya jawab

Setelah memberikan materi dan bertanya jawab, peserta juga diberikan penugasan agar dapat mengikuti materi pelatihan selanjutnya. Setelah mengikuti seluruh materi yang diberikan, peserta mengikuti pelatihan terbimbing untuk pembuatan karya tulis ilmiah selama satu bulan. Pelatihan terbimbing ini dilakukan secara daring baik melalui grup WA ataupun aplikasi zoom.

Kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan adalah pemberian posttest pada peserta. Data hasil posttest dapat terlihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 3.** Diagram Hasil Posttest

Berdasarkan hasil posttest di atas terlihat bahwa nilai tertinggi berada pada angka 80 sedangkan nilai terendah pada angka 30 dengan rata rata yang meningkat dari sebelumnya yaitu 61,4. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan secara terbimbing kepada peserta. Dari pelatihan terbimbing ini, beberapa guru sudah dapat menyelesaikan karya tulis ilmiahnya dengan baik. Bahkan salah seorang peserta sudah sampai pada tahap pengiriman naskah artikel ilmiah pada jurnal nasional.

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengetahui efektivitas kegiatan ini terhadap peserta pelatihan. Tim pengabdian memberikan angket yang kemudian diisi oleh peserta pelatihan. Angket tersebut terkait kegiatan yaitu pemateri, konten, dan manfaat kegiatan. Berdasarkan data hasil respon peserta penilaian narasumber sangat baik yaitu mencapai 100%. Sedangkan untuk penilaian konten atau isi materi pelatihan, Sebagian besar peserta menilai bahwa konten atau isi materi dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini terlihat dari persentase penilaian yang masih pada poin setuju dan sangat setuju. Begitu pula untuk manfaat kegiatan pelatihan ini. Persentase pilihan peserta masih pada poin setuju dan sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan ini sangat bermanfaat untuk guru dalam proses peningkatan kompetensi profesionalnya. Data lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Angket Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Penilaian Narasumber					
	Materi yang disajikan relevan dengan tujuan pelatihan	100%	0%	0%	0%	0%
	Materi dijelaskan dengan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas serta mudah dipahami	100%	0%	0%	0%	0%
	Penjelasan materi disertai ilustrasi dan contoh yang dapat membantu pemahaman	100%	0%	0%	0%	0%
	Narasumber dapat memberikan umpan balik dengan baik	100%	0%	0%	0%	0%
2	Peningkatan Pemahaman Terhadap Materi Pelatihan					
	Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami konsep dasar artikel ilmiah	66,7%	33,3%	0%	0%	0%
	Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami ruang lingkup artikel ilmiah	50%	50%	0%	0%	0%
	Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami teknik penyusunan artikel ilmiah	33,3%	66,7%	0%	0%	0%
	Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami alur proses penerbitan jurnal ilmiah	33,3%	66,7%	0%	0%	0%
	Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih mengetahui cara pengujian plagiasi artikel ilmiah	66,7%	33,3%	0%	0%	0%
	Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami teknik parafrase untuk menurunkan persentase plagiasi	83,3%	16,7%	0%	0%	0%
	Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami cara penggunaan aplikasi Mendeley untuk penulisan referensi	50%	50%	0%	0%	0%
3	Manfaat Pelatihan					
	Pelatihan ini dapat menambah pengetahuan saya tentang penulisan karya tulis ilmiah	100%	0%	0%	0%	0%
	Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman saya tentang cara menerbitkan artikel ilmiah	50%	50%	0%	0%	0%
	Setelah mengikuti pelatihan ini, saya lebih termotivasi untuk menulis artikel ilmiah	33,3%	66,7%	0%	0%	0%
	Pelatihan ini mendukung peningkatan kompetensi profesional saya sebagai guru	66,7%	33,3%	0%	0%	0%

#### D. SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian ini membuktikan bahwa guru memang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup rendah dalam penulisan karya tulis ilmiah. Namun, setelah diadakannya pelatihan ini, pengetahuan dan kemampuan guru pun akhirnya meningkat. Hal ini terbukti dengan selesainya beberapa karya tulis ilmiah guru di sekolah SMP Negeri 14 yang saat ini sudah pada tahap pengiriman artikel pada sebuah jurnal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH



Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan serta Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memfasilitasi kegiatan ini hingga dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kunandar GP. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Rajawali Pers; 2011.
- Mansyur U, Akidah I. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat). 2018;2(2):273.
- Firman. Terampil Menulis Karya Ilmiah. Makasar: Penerbit Aksara Timur; 2015.
- Dewojati C. Panduan Penulisan Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Javakarsa Media; 2012.
- Wardani IGAK. Teknik penulisan karya ilmiah. Jakarta: Universitas Terbuka; 2014.
- Yulhendri Y, Marna JE, Oknaryana O. Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat. J Inov Pendidik Ekon. 2018;8(1):56.
- Gunawan I, Triwiyanto T, Kusumaningrum DE. Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. Abdimas Pedagog J Ilm Pengabdian Kpd Masy [Internet]. 2018;1(2):128–35. Available from: [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com);
- Pribadi BA, Delfy R. Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) Dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru. J Pendidik Terbuka Dan Jarak Jauh [Internet]. 2015;16(2):76–88. Available from: <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/316>